

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MAHASISWA MELAKUKAN INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Erma Yuliaty^{1*}, Sri Hadijono², Siti Mundari³

*E-mail korespondensi: erma@untag-sby.ac.id

^{1,2}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

³Teknik Industri, Fakultas Teknik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Kinerja pasar modal Indonesia merupakan terbaik kedua di dunia. Namun demikian jumlah investor lokal masih kurang menggembirakan yaitu masih sekitar 0,32% dibandingkan dengan jumlah penduduk. Literasi tentang pasar modal masih menunjukkan gambaran yang memprihatinkan, padahal upaya pemerintah untuk memberikan edukasi pasar modal sudah sedemikian gencar melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak bursa efek dan OJK maupun pembebanan terhadap kurikulum pada perguruan tinggi. Disamping itu kampus diharapkan bekerja sama dengan perusahaan sekuritas sehingga memungkinkan para mahasiswa belajar berinvestasi dengan dana yang sangat minim, agar mahasiswa dapat praktek secara nyata dalam upaya memotivasi para mahasiswa sebagai insan yang berpendidikan tinggi untuk menjadi investor. Penelitian menggunakan sampel mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Pasar modal dan Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Hasil pemrosesan data dengan menggunakan Analisis Faktor didapat hasil bahwa mahasiswa FEB Untag Surabaya yang telah menempuh mata kuliah "Pasar Modal" dan "Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio" tidak segera mendaftar sebagai investor dikarenakan merasa "tidak mempunyai dana", "dilarang orang tua", dan "tidak tertarik". Dari hasil pemrosesan lebih lanjut data terdapat gambaran bahwa mereka berpendapat bahwa berinvestasi pada surat berharga saham itu "tidak menguntungkan" dan "berinvestasi di bursa efek itu rumit" dan juga "tidak mempunyai dana". Didalam kenyataannya persepsi itu tidak benar. Untuk berinvestasi saham tidak perlu dana yang besar, padahal berinvestasi pada surat berharga saham sangat menguntungkan hal ini bisa dilihat dari perkembangan Index Harga Saham Gabungan yang terus meningkat. Dan juga berinvestasi saham tidak rumit karena bisa dilakukan dengan cara online.

Kata kunci : persepsi, investasi, saham, investor, pasar modal, bursa efek

ABSTRACT

The performance of the Indonesian capital market is the second best in the world. However, the number of local investors is still less encouraging, which is still around 0.32% compared to the total population. Literacy on the capital market still shows a worrisome picture, even though the government's efforts to provide capital market education have been intense through trainings held by the stock exchange and OJK as well as the imposition of the curriculum on universities. Besides that, the campus is expected to cooperate with securities companies so as to allow students to learn to invest with very minimal funds, so that students can practice in real terms in an effort to motivate students as highly educated people to become investors. The study used a sample of students who had taken courses in Capital Markets and Investment Analysis and Portfolio Management. The results of data processing using Factor Analysis showed that FEB Untag Surabaya students who had taken the courses "Capital Market" and "Investment Analysis and Portfolio Management" did not immediately register as investors because they felt "no funds", "forbidden by parents", and "not interested". From the results of further processing of the data, there is an illustration that they think that investing in stock securities is "not profitable" and "investing in the stock exchange is complicated" and also "does not have funds". In reality that perception is not correct. To invest in stocks, you don't need large funds. even though investing in stock securities is very profitable, this can be seen from the development of the Composite Stock Price Index which continues to increase. And also investing in stocks is not complicated because it can be done online.

Keyword: capital market, investment, investors, perception, stocks, stock exchange

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia merupakan salah satu pasar modal terbaik di Asia. Betapa tidak, di tengah tekanan ekonomi global, pasar modal Indonesia masih menunjukkan optimisme. Menko Perekonomian Darmin Nasution menegaskan bahwa kondisi pasar modal Indonesia pada tahun 2018 menempati rangking kedua terbaik se-Asia Pasifik. Sepanjang tahun 2018, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) terkoreksi hanya 2,54 persen yaitu dari 6.366 di awal tahun menjadi 6.194,5 di akhir tahun. Penurunan tersebut lebih rendah bila dibandingkan dengan bursa saham di sejumlah negara Asia-Pasifik. Bursa saham Indonesia hanya kalah oleh India yang sepanjang tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 5,91 persen.

Tabel 1. Imbal Hasil Indeks Saham di Asia-Pasifik Tahun 2018

NO	NEGARA	PROSENTASE KENAIKAN/PENURUNAN (%)
1	India	5,91
2	Indonesia	-2,54
3	Malaysia	-5,83
4	Australia	-7,32
5	Taiwan	-8,60
6	Vietnam	-9,32
7	Singapura	-10,27
8	Thailand	-10,96
9	Jepang	-12,08
10	Filipina	-12,76

Sumber : Jawa Pos-Optimistis, 2019 bakal lebih baik (Kamis, 3 Januari 2019)

Walaupun selama ini pasar modal Indonesia merupakan pasar modal yang tergolong baik namun perkembangan jumlah investor tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah. Jumlah investor dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 260 juta jiwa hanya sekitar 0,32%. Jumlah ini sangatlah kecil dan apabila dikaitkan dengan kinerja pasar modal Indonesia yang cukup bagus sangat disayangkan apabila masyarakat Indonesia kurang bisa memanfaatkannya. Berikut data perkembangan jumlah investor di pasar modal Indonesia.

Tabel 2. Pertambahan Jumlah Investor di Indonesia (tahun 2014-2018)

No	Tahun	Jumlah Investor	Perkembangan/Naik
1	2014	365.303	
2	2015	434.107	68.804 (18,83%)
3	2016	535.994	101.887 (23,47%)
4	2017	628.491	92.497 (17,26%)
5	2018	829.426	200.935 (31,97%)

Sumber : www.idx.co.id

Menanggapi hal ini, Darmin Nasution mengharapkan agar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *Self-Regulatory Organization* (SRO) mengambil

langkah-langkah untuk meyakinkan masyarakat luas untuk aktif di pasar modal. Untuk itu menurut Darmin Nasution pelaku pasar modal diharapkan berintegrasi agar masyarakat melirik pasar modal sebagai tempat pembiayaan dan investasi. Bagi perusahaan, diharapkan pasar modal tidak hanya digunakan sebagai pelengkap pembiayaan tetapi juga dijadikan pilihan pembiayaan selain perbankan

Mahasiswa adalah generasi muda sebagai penerus yang diharapkan menjadi lokomotif bagi kemajuan bangsa dan bisa meningkatkan perekonomian nasional. Peran tersebut bisa dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi aktif di pasar modal, untuk itu penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa FEB Untag Surabaya. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi mahasiswa FEB Untag Surabaya melakukan investasi saham pada Bursa Efek Indonesia. Persepsi (*perception*) adalah proses dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti (Kotler, Keller, 2009 : 179-180). Informasi yang sama bisa dipersepsikan berbeda oleh individu yang berbeda. Persepsi individu tentang informasi tergantung pada pengetahuan, pengalaman, pendidikan, minat, perhatian, dan sebagainya. Seseorang yang termotivasi akan tergerak melakukan sesuatu sesuai dengan motivasi itu. Bagaimana sebenarnya tindakan seseorang yang termotivasi, akan dipengaruhi oleh persepsinya terhadap situasi tertentu.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian explorative analysis sebab penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang membuat enggan para mahasiswa yang berpotensi sebagai investor tetapi tidak mau berinvestasi di pasar modal (bursa efek).

Jenis Data

Data penelitian ini merupakan data kualitatif. Didapatkan melalui jajak pendapat yang didapatkan secara langsung dari responden.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan data primer berupa jawaban kuesioner responden obyek penelitian.

Sampel

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya semester VI yang sedang mengambil mata kuliah Pasar Modal dan Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio yang belum berinvestasi di bursa efek.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan non-probability yaitu teknik pengambilan sampel yang diarahkan sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden.

Proses Pengumpulan Data

Langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut,

- Mengumpulkan responden yang belum berinvestasi di bursa efek.
- Responden sedang menempuh mata kuliah Pasar Modal dan Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio.
- Responden diberi kertas kosong lalu disuruh menulis mengapa mereka enggan berinvestasi saham.
- Hasil dari jawaban responden dikompilasi.
- Data jawaban yang sudah dikompilasi dikembalikan lagi kepada responden untuk diminta konfirmasinya dengan membubuhkan jawaban “ya” dan “tidak”.
- Setelah mereka mengisi data faktor yang mereka setuju maka data-data tersebut dikompilasi menjadi skala likert dan dikembalikan lagi kepada responden yang bersangkutan untuk diisi derajat kesesuaian dengan persepsi mereka tentang faktor yang telah mereka informasikan.

Data Sampel Yang Terkumpul Dari Responden

- Belum ada dana
- Dilarang orang tua
- Tidak tertarik
- Belum paham
- Takut rugi
- Tidak ada waktu untuk mengamati pergerakan harga saham
- Rumit
- Mengandung resiko
- Haram
- Tidak menguntungkan
- Tidak jelas bagaimana cara operasional investasinya
- Sulit memprediksi harga saham

Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka diproses dengan menggunakan metode Analisis Faktor SPSS versi 23. Metode pemrosesan data untuk penelitian ini digunakan analisis faktor Tujuan utama dari analisis faktor adalah mendefinisikan struktur suatu data matrik dan menganalisis struktur saling hubungan (korelasi) antar sejumlah besar variabel (test score, test items, jawaban kuesionair) dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel atau dimensi dan sering disebut dengan faktor atau komponen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah menggali faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi berinvestasi surat berharga saham, di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 100 orang responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sedang mengambil program kuliah pagi hari. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang sedang mengambil mata kuliah “Pasar Modal” dan “Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio”. Materi Pasar Modal membahas pengetahuan tentang seluk-beluk berinvestasi di pasar modal sehingga mahasiswa mengetahui instrumen apa yang diperdagangkan maupun cara berinvestasi di pasar modal. Sedangkan materi Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio membahas tentang strategi investasi di pasar modal sehubungan dengan adanya return dan resiko yang terkait dalam investasi.

Data pendapat responden diuji Validitasnya dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Validitas

Item	Uji Validitas (Tingkat Signifikansi)	Kriteria
1	0,000	Valid
2	0,000	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid
9	0,000	Valid
10	0,000	Valid
11	0,000	Valid
12	0,000	Valid

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,758	,901	13

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil pemrosesan data menggunakan metode Analisis Faktor dengan hasil sebagai berikut,

- Didapatkan nilai KMO sebesar 0,855 > 0,5 yang berarti data penelitian bisa diproses lebih lanjut dengan menggunakan analisis faktor. Dan juga dengan KMO yang lebih besar dari 0,5 ini maka proses Anti-Image tidak perlu dilakukan.

Tabel 5. KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy		,855
Bartlett's Test of Sphericity	approx. Chi-Square	477,183
	Df	66
	Sig	,000

Sumber : pemrosesan data dengan program Analisis Faktor.

Tabel 6. Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5,210	43,419	43,419	5,210	43,419	43,419
2	1,309	10,906	54,325	1,309	10,906	54,325
3	1,060	8,831	63,156	1,060	8,831	63,156
4	,820	6,837	69,992			
5	,733	6,112	76,105			
6	,604	5,032	81,137			
7	,458	3,819	84,956			
8	,456	3,798	88,754			
9	,414	3,453	92,207			
10	,383	3,194	95,401			
11	,325	2,708	98,109			
12	,227	1,891	100,000			

Sumber : pemrosesan data dengan program Analisis Faktor

Faktor yang mempunyai eigenvalues > 1 berarti faktor tersebut merupakan faktor yang dominan terhadap keadaan tertentu dari responden. Penilaian eigenvalues dapat dilihat pada tabel di atas.

2. Penilaian Eigenvalues terhadap faktor-faktor yang dimasukkan ke dalam penelitian didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempunyai nilai Eigenvalues > 1, adalah faktor
 - a. Belum ada dana dengan nilai Eigenvalues sebesar 5,202 yang mempunyai nilai prosentase kumulatif sebesar 43,352%.
 - b. Dilarang orang tua dengan nilai Eigenvalues sebesar 1,308 yang mempunyai nilai prosentase kumulatif sebesar 54,238%.
 - c. Tidak tertarik dengan nilai Eigenvalues sebesar 1,064 yang mempunyai nilai prosentase kumulatif sebesar 63,104%.

Tabel 7. Rotated Component Matrix suatu data matriks

	Component			
	1	2	3	4
TAD	,172	,053	,889	
DO	,738	,107	,126	
TT	,629	,129	,470	
BF	,388	,534	,272	
TR	,330	,748	-,063	
TAW	,222	,662	,431	
RMT	,070	,802	,063	
RSK	,039	,506	,590	
HRM	,706	,164	-,020	
TU	,799	,287	,076	
TJ	,729	,296	,300	
SP	,354	,523	,281	
TAD	,172	,053	,889	

Sumber : pemrosesan data dengan program Analisis Faktor

Sedangkan berdasarkan *Rotated Component Matrix* dari berbagai komponen yang terkait terhadap tujuan penelitian ini didapatkan tiga komponen, dengan rincian tiap komponen sebagai berikut,

- a. **Component 1** meliputi, **Dilarang orang tua** dengan nilai komponen 0,738 > 0,5

Tidak tertarik dengan nilai komponen 0,629 > 0,5

Haram tertarik dengan nilai komponen 0,706 > 0,5

Tidak untung dengan nilai komponen 0,799 > 0,5

Tidak jelas dengan nilai komponen 0,729 > 0,5

Dengan hasil perhitungan terhadap data yang ada maka komponen 1 diberi nama "**Tidak Menguntungkan**".

- b. **Component 2** meliputi, **Belum faham** dengan nilai komponen 0,534 > 0,5

Takut rugi dengan nilai komponen 0,748 > 0,5

Tidak ada waktu dengan nilai komponen 0,662 > 0,5

Rumit dengan nilai komponen 0,802 > 0,5

Resiko dengan nilai komponen 0,506 > 0,5

Komponen 2 diberi nama "**Berinvestasi di bursa efek rumit**".

- c. **Component 3** meliputi, **Tidak ada dana** dengan nilai komponen 0,889 > 0,5

Resiko dengan nilai komponen 0,590 > 0,5

Komponen 3 diberi nama "**Tidak mempunyai dana**".

Setelah data dirotated lebih lanjut, hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut, Mahasiswa FEB Untag Surabaya yang telah mendapat mata kuliah "Pasar Modal" dan "Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio" yang dinilai telah paham tentang potensi berinvestasi di Bursa Efek Indonesia namun tidak juga melakukan investasi ternyata dikarenakan mempunyai persepsi bahwa untuk berinvestasi saham **belum ada dana**. Hal ini wajar dikarenakan mereka mahasiswa program kuliah pagi sehingga memang tidak memungkinkan untuk bekerja sehingga mereka **tidak mempunyai dana** untuk investasi. Namun berinvestasi saham sebetulnya tidak membutuhkan modal yang besar. Hal ini

dikarenakan harga saham di bursa efek ada yang harganya di bawah Rp 1000 dan minimal membeli saham hanya 100 lembar sehingga berinvestasi 100 lembar tidak sampai Rp 100.000 yang mana sangat terjangkau bagi mahasiswa. Persepsi lain **dilarang oleh orang tua**. Hal ini dapat dipahami karena orang tua tidak ingin anaknya memikirkan hal lain selain kuliah karena mereka diharapkan cepat lulus dan bekerja. Persepsi berikutnya **tidak tertarik**. Inilah faktor penting yang dapat menjawab semua keengganan mereka untuk berinvestasi yaitu **Tidak Tertarik**. Faktor tidak tertarik ini berkaitan dengan esensi dari persepsi. Persepsi (perception) adalah proses dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti (Kotler, Keller, 2009 : 179-180). Informasi yang sama bisa dipersepsikan berbeda oleh individu yang berbeda.

Persepsi individu tentang informasi tergantung pada pengetahuan, pengalaman, pendidikan, minat, perhatian, dan sebagainya. Seseorang yang termotivasi akan tergerak melakukan sesuatu sesuai dengan motivasi itu. Bagaimana sebenarnya tindakan seseorang yang termotivasi, akan dipengaruhi oleh persepsinya terhadap situasi tertentu. Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan (Sangaji dan Sophiah, 2013 : 64).

Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik, tapi juga pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan. Persepsi dapat sangat beragam antara individu satu dengan individu lain yang mengalami realitas yang sama. Persepsi berkenaan dengan informasi yang diterima oleh individu. Persepsi individu tentang informasi, tergantung pada pengetahuan, pengalaman, pendidikan, minat, perhatian, dan sebagainya.

Persepsi yang benar terhadap sesuatu hal akan memotivasi individu yang bersangkutan untuk melakukan. Menurut Stanton (2001), "persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu, stimuli (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui lima indra." Menurut Hawkins dan Coney (2005), "persepsi adalah proses bagaimana stimuli itu diseleksi, diorganisasi, dan diinterpretasikan." (dalam Sangaji dan Sopiah, 2013 : 64). Dalam hal ini, dapat diinterpretasikan bahwa walaupun mahasiswa responden telah mendapat pengetahuan tentang materi kuliah "Pasar Modal" maupun "Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio" namun dikarenakan para mahasiswa mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap investasi pada saham maka jadinya mereka tidak

tertarik walaupun mereka mengerti berinvestasi pada saham itu menguntungkan, Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat juga merupakan masukan untuk mengevaluasi sistem belajar mengajar khususnya untuk mata kuliah "Pasar Modal" dan "Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio" agar para mahasiswa mempunyai persepsi yang benar tentang investasi saham. Dan hal ini juga merupakan masukan dalam mengajar agar lebih aplikatif sehingga mahasiswa dapat menangkap tujuan mata kuliah.

Inti dari penelitian mahasiswa yang menjadi obyek penelitian mempunyai persepsi yang kurang baik. Persepsi berinvestasi saham adalah **haram** juga tidak berdasar sebab menurut Dewan Syariah Nasional No.40/DSN-MUI/X/2003 yang menjelaskan berinvestasi pada surat berharga saham hukumnya Halal dikarenakan investor dapat menjual saham setelah memilikinya atau membelinya sehingga hukumnya jelas saham tersebut sudah didalam kekuasaannya.

PENUTUP

Hasil analisis di atas dapat disimpulkan secara umum bahwa mahasiswa FEB Untag Surabaya yang telah mendapat mata kuliah "Pasar Modal" dan "Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio" mempunyai **persepsi** bahwa berinvestasi surat berharga saham di bursa efek itu karena mereka tidak tertarik dengan adanya persepsi, berinvestasi pada saham "**tidak menguntungkan**" dan "**rumit**", disamping terdapat hambatan mendasar yaitu saat ini mereka "**tidak mempunyai dana**".

Padahal bermain saham tidaklah serumit yang mereka pikirkan sebab dapat dilakukan melalui aplikasi dari *handphone* secara *online* dan sebetulnya sama mengasyikkannya seperti ketika mereka main *game*. Bahkan kalau investor sibuk dan tidak memungkinkan untuk melakukan investasi sendiri mereka bisa meminta bantuan *broker*. Bahkan walaupun mereka sibuk tetap bisa dilakukan dengan santai. Itupun tingkat keuntungan masih jauh diatas deposito bank. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa responden mempunyai persepsi yang salah tentang berinvestasi saham. Hal ini dapat dimaklumi karena sebagian besar masyarakat kita belum paham tentang investasi pada surat berharga saham tahunya hanya deposito pada bank saja. Disamping itu, selama ini terdapat pendapat yang salah di masyarakat bahwa berinvestasi pada surat berharga saham resiko tinggi sehingga uang berpotensi untuk hilang. Padahal, asalkan investor benar dalam memilih saham maka dimungkinkan harga saham akan naik terus sehingga dapat melipatgandakan kekayaan investor. Seandainyaapun harga saham turun, hal itu tidak akan membuat uang investor akan habis hanya nilainya saja yang turun. Dan ketika harga saham turun terus investor dapat melakukan *cut loss* dan mulai bangkit

untuk menutup kerugian dengan mengalihkan pada saham yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Cravens, David W dan Piercy, Nigel F, 2013. *Strategic Marketing*. Mc.Graw-Hill International Edition, Tenth Edition, 2013.
- Engel, James. 2003. *Consumer Behavior*, Mason : Permissions Departement, Thomson Business and Economics.
- Kotler, P. 2005, *Manajemen Pemasaran*, Buku 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane, 2009. *Manajemen Pemasaran*. Penerbit PT. Macanan Jaya Gemilang, Edisi 12, Jilid 1,2, Tahun 2009.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane, 2009. *Manajemen Pemasaran*. Penerbit PT. Gelora Aksara Pratama, Edisi 13, Jilid 1.
- Mangkunegara, Anwar, Prabu, 2012. *Perilaku Konsumen*. Penerbit Relika Aditama, Edisi Revisi.
- Nitisusastro, Mulyadi, 2013. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Penerbit Alfabeta Bandung, Cetakan Kedua.
- Peter, J. Paul dan Olson, Jerry C, 2014. *Perilaku Konsumen & Strategi Pemasaran*. Penerbit Salemba Empat, Edisi 9, Buku 2, Tahun 2014.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian*. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta, Bandung, Cetakan ke-23.
- Sumarwan, Ujang, 2003, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, Penerbit Ghalia Indonesia, Cetakan Pertama, Tahun 2003.
- Mintarja Endang, Ahsin Abdul Wahab & Uki Masduki. 2017. Hubungan Pengajaran Mata Kuliah Ekonomi Islam Terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah. *Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*. Vol 1 No. 2
- Hermanto. 2015 *Perilaku Mahasiswa Ekonomi di Universitas Esa Unggul dalam Melakukan Investasi di Pasar Modal*.